

Kajian Studi Penerapan Metode Moduler Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Arafah Rumah Sakit Islam Purwokerto

Vira Fathyah^o, Indri Heri Susanti^I

^{1,2}Universitas Harapan Bangsa

Corresponding Author: vfathyah15@gmail.com, indriherisusanti@uhb.ac.id

Published: December , 2025

ABSTRAK

Salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit adalah metode asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien. Salah satu bentuk implementasinya adalah metode moduler, yang dipimpin oleh kepala ruang dan perawat primer yang berpendidikan Ners. Metode ini meningkatkan mutu pelayanan pada pasien, meskipun kekurangan tenaga keperawatan seringkali menjadi penghalang untuk memaksimalkan metode ini. Tujuan studi kasus ini menganalisis penerapan metode asuhan keperawatan di Ruang Arafah RSI Purwokerto. Metode adalah studi kasus deskriptif menggunakan metode observasi dan wawancara disertai pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu kuesioner MAKP dengan jumlah responden 11 perawat Ruang Arafah. Pelaksanaan studi kasus dilakukan pada tanggal 8 – 27 September 2025. Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti melakukan implementasi berupa roleplay pre dan post conference. Hasil dari kuesioner metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) pada perawat di Ruang Arafah didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 6 perawat (55%), kategori cukup sebanyak 5 perawat (45%). Saat perawat mengikuti kegiatan roleplay pre dan post conference, perawat aktif bertanya saat sesi diskusi dan sudah paham terkait pelaksanaan pre dan post conference.

Kata Kunci: Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP), Pre dan Post conference, Metode Tim, Pemberian Asuhan Keperawatan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan sebagai bagian pelayanan di rumah sakit dan menentukan citra rumah sakit di mata masyarakat. Pemberian asuhan keperawatan yang mendukung praktik keperawatan profesional diperlukan untuk memberikan layanan berkualitas tinggi. Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) sistem yang terdiri dari struktur, proses, dan nilai-nilai yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan, termasuk lingkungan yang membantu pemberian asuhan. MAKP telah dilaksanakan di rumah sakit di beberapa negara, termasuk rumah sakit di Indonesia, melalui beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan keperawatan profesional secara sistematis (Kanang et al., 2020).

Lima metode pemberian asuhan keperawatan profesional (MAKP) yang ada saat ini dan akan terus dikembangkan untuk memenuhi tren pelayanan keperawatan adalah metode fungsional, metode kasus, metode tim, metode primer, dan metode tim primer (moduler). Metode ini harus disesuaikan dengan keadaan pasien (Patoding & Wulan Sari, 2022). Salah satu metode asuhan keperawatan profesional yang digunakan adalah metode asuhan keperawatan profesional moduler. Metode moduler adalah metode penugasan yang dipimpin oleh kepala ruang dan perawat primer yang berpendidikan Ners. Perawat primer memimpin perawat pelaksana yang berpendidikan DIII Keperawatan dan SPK. Mereka bersama-sama bertanggung jawab untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dari datang hingga pulang. Masing-masing metode asuhan keperawatan

profesional memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan metode moduler adalah pasien mendapatkan pelayanan keperawatan yang menyeluruh dan holistik dengan pertanggungjawaban yang jelas. Konflik atau perbedaan pendapat antar karyawan dapat ditekan melalui rapat tim yang efektif untuk pembelajaran, yang memungkinkan untuk menyatukan kemampuan anggota tim yang berbeda-beda secara aman dan efektif, dan produktivitas yang tinggi dapat dicapai karena kerja sama dan komunikasi yang solid. Sistem perawatan dengan metode Moduler mempercepat proses kesembuhan dengan lebih fokus pada aspek perhatian pasien (Sofiatun et al., 2022). Kekurangan tenaga atau SDM dapat menyebabkan tidak optimalnya dalam menerapkan metode moduler, sehingga menurunkan kemampuan adaptasi dalam menangani kasus pasien yang memerlukan perhatian khusus (Simanjuntak et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Sofiatun et al., (2022) dalam jurnal keperawatan berjudul "Pengembangan Model MAK Moduler Berbasis Produktivitas Kerja Perawat dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien" menemukan bahwa Dengan menggunakan MAK Moduler yang didasarkan pada produktivitas kerja dan karakteristik individu, peningkatan karakteristik pekerjaan meningkatkan kepuasan kerja pasien. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Maemunah et al., (2021) dalam jurnal ilmiah ilmu kesehatan berjudul "Hubungan MAK Primer Modifikasi dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang" menunjukkan bahwa kepuasan kerja seorang perawat merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan tugas mereka untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pasien.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Ruang Arafah Rumah Sakit Islam Purwokerto, metode pemberian asuhan keperawatan yang diimplementasikan adalah metode moduler (gabungan metode tim dan metode primer) karena ada katim dan PPJA (perawat penanggung jawab asuhan). Terdapat 11 perawat di Ruang Arafah yaitu 1 Kepala ruang, 2 PPJA, 4 Kepala tim, dan 4 perawat pelaksana. Shift pagi berjumlah 5 perawat, shift siang berjumlah 3 perawat, dan shift malam berjumlah 2 perawat. Rata-rata pasien di Ruang Arafah per harinya adalah 9 – 13 pasien. Berdasarkan penghitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan metode gillies, jumlah perawat di Ruang Arafah masih perlu ditambah. Melalui wawancara dengan kepala ruang dan observasi, PPJA ikut melakukan tugas-tugas dari katim dan perawat pelaksana dengan memberikan pelayanan langsung kepada pasien seperti pemberian obat injeksi, perawatan luka, merencanakan penugasan untuk perawat pelaksana. Masing-masing metode asuhan keperawatan profesional memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan metode moduler adalah pasien mendapatkan pelayanan keperawatan yang menyeluruh dan holistik dengan pertanggungjawaban yang jelas. Konflik atau perbedaan pendapat antar karyawan dapat ditekan melalui rapat tim yang efektif untuk pembelajaran, yang memungkinkan untuk menyatukan kemampuan anggota tim yang berbeda-beda secara aman dan efektif, dan produktivitas yang tinggi dapat dicapai karena kerja sama dan komunikasi yang solid. Sistem perawatan dengan metode Moduler mempercepat proses kesembuhan dengan lebih fokus pada aspek perhatian pasien (Sofiatun et al., 2022). Kekurangan tenaga atau SDM dapat menyebabkan tidak optimalnya dalam menerapkan metode moduler, sehingga menurunkan kemampuan adaptasi dalam menangani kasus pasien yang memerlukan perhatian khusus (Simanjuntak et al., 2025).

METODE

Metode penelitian ini Adalah studi kasus deskriptif menggunakan metode observasi dan wawancara disertai pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu kuesioner MAKP yang merupakan modifikasi milik Nursalam (2020) dan Sitinjak (2024). Kuesioner dimodifikasi menjadi 15 pertanyaan dengan rentang skor 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Setuju/S), 4 (Sangat Setuju/SS). Klasifikasi skor hasil akhir penilaian MAKP dibagi menjadi kurang (<55%), cukup (56 – 75%), dan baik (76 – 100%). Observasi dan pengambilan data melalui kuesioner dilakukan kepada 11 perawat di Ruang Arafah Rumah Sakit Islam Purwokerto, sedangkan wawancara dilakukan pada kepala ruang dan PPJA. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu

tanggal 8 – 27 September 2025. Kuesioner diisi melalui gform dan disebarikan pada tanggal 20 September 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti melakukan implementasi berupa roleplay pre dan post conference pada tanggal 23 September 2025. Syarat dalam penerapan metode moduler, adalah adanya kegiatan pre conference dan post conference. Pre conference dilakukan sebelum pelaksanaan tugas untuk menyampaikan informasi penting mengenai kondisi pasien, membagi tanggung jawab, dan menyusun strategi pelayanan. Sementara itu, post conference dilakukan setelah tugas selesai sebagai sarana evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan, identifikasi kendala, dan perumusan perbaikan pelayanan (Indrawati & Erlena, 2023). Roleplay pre dan post conference dipilih sebagai implementasi dengan harapan perawat Ruang Arafah menyadari manfaat konferensi keperawatan dan mulai termotivasi untuk menerapkannya dalam rutinitas kerja, melatih kerja sama, komunikasi efektif, serta membiasakan adanya diskusi singkat sebelum dan sesudah asuhan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Kuesioner Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) di Ruang Arafah Rumah Sakit Islam Purwokerto pada tanggal 22 – 23 September 2025

Variabel	Kategori	N	%
Metode asuhan keperawatan profesional (MAKP)	Baik	6	55%
	Cukup	5	45%
	Kurang	0	0%
Total		11	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil kuesioner bahwa metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) di Ruang Arafah termasuk dalam kategori baik (79%), dengan kriteria hasil kategori baik sebanyak 6 perawat (55%), dan kategori cukup sebanyak 5 perawat (45%), dan kategori kurang tidak ada.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa di Ruang Arafah belum dilaksanakan kegiatan pre dan post conference, dan saat handover dari satu shift ke shift berikutnya perawat hanya melakukan timbang terima saja. Saat dilakukan wawancara dengan Kepala ruang, di Ruang Arafah kekurangan tenaga perawat dan keterbatasan waktu sehingga tidak dilaksanakannya kegiatan pre dan post conference.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa 79% perawat di Ruang Arafah telah menerapkan metode pemberian asuhan keperawatan profesional dengan kategori baik. Hal ini mengindikasikan sebagian besar perawat telah melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan prinsip – prinsip profesional, model asuhan keperawatan yang digunakan, efektivitas dan efisiensi model asuhan keperawatan, pelaksanaan model asuhan keperawatan, tanggung jawab dan pembagian tugas. Presentase sebesar 79% memperlihatkan bahwa kualitas penerapan metode asuhan di ruang ini relatif memadai dan mendukung tercapainya mutu pelayanan keperawatan. Meskipun demikian, masih terdapat 45% perawat yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode asuhan keperawatan belum sepenuhnya optimal. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi ini antara lain beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, serta kurangnya ketenagakerjaan. (Ghazali et al., 2023).

Pada observasi awal, penerapan pre dan post conference di Ruang Arafah belum dilaksanakan. Setiap handover dari satu shift ke shift berikutnya, perawat hanya melakukan timbang terima saja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan implementasi berupa kegiatan roleplay tentang pre dan post conference. Implementasi tersebut dilakukan setelah kegiatan timbang terima shift pagi bersama 5

orang perawat Ruang Arafah. Saat dilakukan roleplay pre dan post conference, perawat menyimak dan memperhatikan bagaimana pelaksanaan pre dan post conference, perawat juga aktif bertanya saat sesi diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala ruangan di Ruang Arafah diketahui bahwa alasan belum atau tidak terlaksananya pre dan post conference karena keterbatasan waktu serta kurangnya tenaga keperawatan. Kondisi ini berdampak pada tingginya beban kerja, sehingga aktivitas yang bersifat koordinasi seperti pre dan post conference sering kali tidak terlaksana.

Keterbatasan tenaga keperawatan juga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi implementasi metode asuhan keperawatan. Rasio jumlah perawat dengan pasien yang tidak seimbang dapat menghambat penerapan model asuhan yang ideal, termasuk pelaksanaan konferensi keperawatan. Selain itu kurangnya waktu yang tersedia akibat padatnya beban kerja membuat perawat lebih berfokus pada tindakan langsung terhadap pasien dibandingkan melakukan diskusi tim. Hal ini dapat menjelaskan mengapa sebagian perawat berada pada kategori cukup, meskipun secara keseluruhan hasil kajian masih menunjukkan kategori baik (Oktaviana et al., 2022).

Ketiadaan pre dan post conference berdampak pada terbatasnya komunikasi serta koordinasi tim keperawatan. Padahal, konferensi keperawatan berperan penting dalam menyatukan pemahaman tim mengenai kondisi pasien, merencanakan intervensi secara terstruktur, serta melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan. Ketidakefektifan pelaksanaan kegiatan ini berpotensi menurunkan efektivitas pemberian asuhan, terutama dalam hal kesinambungan informasi antar shift (Syukur & Thalib, 2025).

Dengan demikian, meskipun hasil kajian menunjukkan kategori baik secara keseluruhan, masih terdapat aspek penting yang perlu ditingkatkan. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui pembiasaan pelaksanaan pre dan post conference meskipun dalam durasi singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pelaksanaan konferensi keperawatan, meskipun sederhana, dapat meningkatkan koordinasi tim dan mutu pelayanan pasien (Syukur et al., 2024).

KE SIMPULAN

Penerapan metode pemberian asuhan keperawatan profesional di Ruang Arafah Rumah Sakit Islam Purwokerto menggunakan metode moduler yang memadukan unsur metode tim dan primer. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 11 perawat, sebagian besar menunjukkan penerapan asuhan keperawatan dalam kategori baik (79%), dengan kategori baik sebanyak 6 perawat (55%), kategori cukup sebanyak 5 perawat (45%), dan kategori kurang sebanyak 0. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beban kerja yang padat dan jumlah tenaga keperawatan yang terbatas. Akibatnya, kegiatan pre dan post conference terlaksana. Setelah dilakukannya implementasi roleplay pre dan post conference, perawat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pre dan post conference yang bermanfaat untuk berkomunikasi, menilai, dan bekerja sama sebagai tim dalam memberikan asuhan keperawatan. Metode ini terbukti dapat meningkatkan koordinasi, tanggung jawab, dan produktivitas perawat meskipun dalam batas waktu terbatas. Oleh karena itu, konferensi keperawatan dan penyesuaian beban kerja harus terus dilakukan untuk menjaga kualitas pelayanan dan mengoptimalkan penerapan metode asuhan keperawatan profesional di Ruang Arafah.

DAFTAR PUSTAKA

Ghazali, I., Suyanto, A., Sugianti, Peristiwati, Y., & Puspitasari, Y. (2023). Model Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan. <http://ejournal.lppmndianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/264>

- Indrawati, E., & Erlena. (2023). Penerapan Manajemen Asuhan Keperawatan Model Tim dan Model Primer Terhadap Mutu Asuhan Keperawatan. *Histik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 71–78. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.9745>
- Kanang, S. W. Y., Syahrul, & Majid, A. (2020). Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) (Vol. 3).
- Maemunah, N., Sutriningsih, A., & Rahayu, T. S. (2021). Hubungan MAKPP Primer Modifikasi dengan Kepuasan Kerja Perawat Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. *CareJurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 365–375. <https://pdfs.semanticscholar.org/1d68/e45da53b3a3f5838268ffc580c4b0433742c.pdf>
- Oktaviana, R., Lestari, I., Ibnu, F., & Jainurakhma, J. (2022). Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Analisis Motivasi Terhadap Optimalisasi Kinerja Perawat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* (Vol. 11, Issue 2). <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Patoding, S., & Wulan Sari, P. (2022). Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan Kepuasan Kerja Perawat. In *Mega Buana Journal of Nursing* (Vol. 1, Issue 2). <https://e-jurnal.umegabuana.ac.id/index.php/MBJN/article/view/46>
- Simanjuntak, S. M., Siamtupang, I. P., Ludji, S., Sitanggang, R., & Marpaung, J. (2025). Evaluasi Manajemen Pelayanan Keperawatan di Ruang Perawatan Medikal Sebuah RS Swasta Tipe B. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/62310>
- Sofiatun, K. Rizki Fitryasari P., & Ahsan. (2022). Pengembangan Model MAK Modular Berbasis Produktivitas Kerja Perawat dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 20, 86–102. <https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/1106>
- Syukur, S. B., Hidayat, E. H., Biki, P. A. U., & Sopyan, T. N. (2024). Efektivitas Metode Tim Dalam Pelayanan Asuhan Keperawatan Diruang Perawatan Interna RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*.
- Syukur, S. B., & Thalib, Z. (2025). Pengaruh Penerapan Pre dan Post conference Terhadap Keefektifan Asuhan Keperawatan di Ruangan Interna Lantai II RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. In *Jurnal of TSCNers* (Vol. 10). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers51>